

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian dengan judul penerapan Pendekatan Inspiratif untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Siswa Kelas I ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan PTK. Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari hingga Mei tahun 2017. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain PTK yang digunakan dalam penelitian, partisipan penelitian, tempat, waktu dan juga prosedur penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian terbagi menjadi dua yakni prosedur administratif dan prosedur substantif. Prosedur administratif terbagi lagi menjadi dua instrumen yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Pada instrumen pembelajaran berisi RPP, bahan ajar, dan media ajar, sedangkan pada instrumen pengumpulan data terdapat tes dan observasi. Adapun prosedur Substantif terbagi menjadi dua, yaitu cara pengumpulan data dan cara pengelolaan data.

3.1 Desain Penelitian

Muslich (2009, hlm. 7) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas pada awalnya muncul dikenal dengan action research yakni cara untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi manusia dalam berbagai aspek kehidupan”. Namun lebih lanjut, action research banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan termasuk masalah dalam pembelajaran di kelas, sehingga munculah nama penelitian tindakan kelas. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Muslich (2009, hlm. 8) menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Tak hanya Kemmis dan Taggart, Suyanti dalam Muslich pun memaparkan mengenai PTK “sebagai penelitian yang reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar pembelajaran didalam kelas dapat terus diperbaiki”.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang bersifat reflektif

untuk memecahkan sebuah permasalahan atau untuk memperbaiki pembelajaran dalam kelas yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

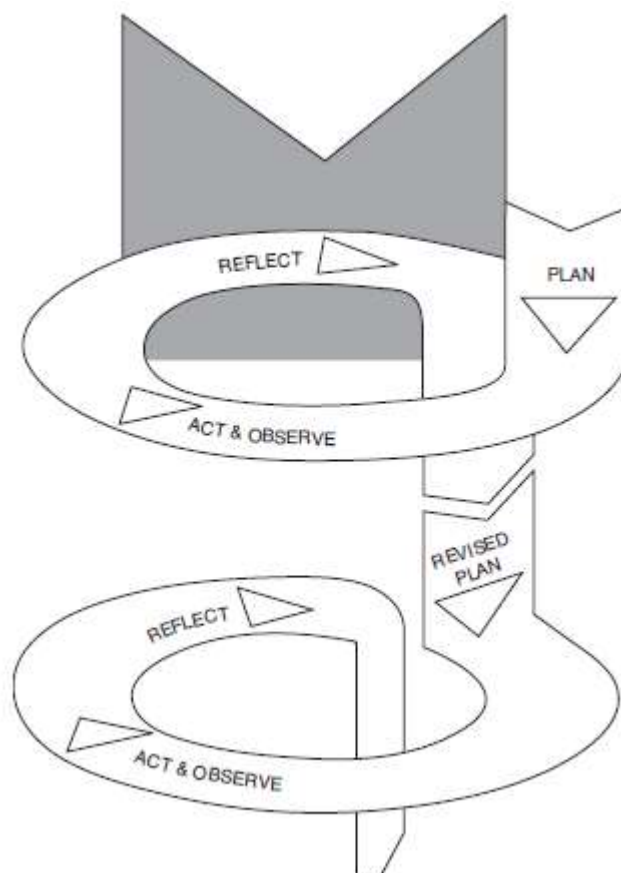
Penelitian tindakan kelas tentunya tidak hanya sekedar sebuah tindakan saja namun dalam tindakan tersebut memiliki sebuah tujuan yang sangat bermanfaat. Muslich (2009, hlm. 10) menyatakan bahwa “PTK bertujuan agar masalah dalam kelas dapat dipecahkan dengan baik sehingga pembelajaran dalam kelas dapat ditingkatkan kualitasnya, juga melatih guru terbiasa dalam memecahkan masalah” lebih lanjut Muslich (2009, hlm.11) memaparkan pula manfaat PTK yakni diantaranya “bagi guru dapat meningkatkan sikap profesional, meningkatkan kompetensi guru, juga meningkatkan kualitas belajar dalam kelas”. Dapat disimpulkan bahwa PTK selain memiliki tujuan juga memiliki manfaat baik bagi guru, siswa, juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dikarenakan penelitian tindakan kelas berawal dari penelitian umum maka untuk membedakannya, penelitian tindakan kelas ini memiliki karakteristik tersendiri seperti yang dikemukakan Muslich (2009, hlm. 12-13) bahwa karakteristik PTK yakni “Masalah berawal dari guru, tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran, bersifat kolaboratif, memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, dan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan”.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian. Model penelitian tindakan yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini karena model kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi yang memiliki beberapa komponen diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini Stephen Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm. 87) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan secara kolaboratif, meskipun ia juga tak

jarang dilaksanakan secara individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan 'orang luar'. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas yang Didasarkan pada Kemmis dan McTaggart

(Sumber : Hopkins, 2011, hlm. 92)

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Kemmis dan Mc.Taggart berdasarkan gambar tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Plan* (Perencanaan)

Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan setelah ditemukannya masalah. Perencanaan tersebut yakni mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan sebagai media sesuai kebutuhan, dan menyusun instrument serta alat evaluasi pembelajaran.

2) *Act & Observe* (Pelaksanaan dan Pengamatan)

Setelah semua dipersiapkan, tindakan yang dilakukan yakni upaya untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa. Siswa diminta untuk menggambar berdasarkan keinginan mereka namun sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat awal kreativitas siswa. Sedangkan pengamatan dilakukan saat proses siswa menggambar dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inspiratif. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi atau evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya.

3) *Reflect* (Refleksi)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Pendekatan Inspiratif untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa kelas I. Pada tahap ini, diuraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pelaksanaan dan refleksi tentang proses tindakan serta rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Perencanaan disesuaikan dengan hasil pengamatan dari siklus sebelumnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan dan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas I salah satu SD negeri di Bandung tahun pelajaran 2016/2017. Partisipan tersebut dipilih dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh siswa didalam kelas dengan jumlah 30 siswa, 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Bandung yang terletak di kecamatan sukajadi, kota Bandung, Jawa Barat.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, mulai bulan februari hingga Mei 2017, pada tahun ajaran 2016/2017.

Anggit Merliana, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN INSPIRATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR SISWA KELAS I PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa kelas I di salah satu SD negeri di Bandung dengan menerapkan Pendekatan Inspiratif, menggunakan model siklus belajar. Studi pendahuluan merupakan awal dari alur penelitian, dari alur ini didapatkan hasil yang kemudian akan dipertimbangkan untuk menyusun rencana tindakan. Setelah proses pendahuluan cukup, maka dilakukan tindakan lalu dilanjutkan dengan refleksi proses dan hasil tindakan. Pada alur siklus I ini belum menyelesaikan masalah, sehingga perlu adanya siklus II yang direncanakan sesuai dengan hasil refleksi proses dan hasil dari siklus I. Jika hasil pada siklus II belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka dilaksanakan siklus selanjutnya hingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Adapun prosedur penelitian dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

3.3.1 Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

1) Perizinan kepada pihak SD Bandung

Perizinan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan agar penelitian yang dilaksanakan memiliki izin yang legal.

2) Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi di lingkungan sekolah, khususnya pada salah satu kelas I yang dijadikan sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi ini adalah lembar observasi yang berupa kegiatan refleksi yang diisi oleh peneliti yang dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

3) Mengidentifikasi masalah

Dalam melakukan identifikasi masalah, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan kajian terhadap penyebab permasalahan serta metode pembelajaran yang diterapkan. Tindakan yang harus dilakukan yakni menentukan metode

atau pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, media dan kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi bersama guru kelas agar menemukan satu pendapat. Berdasarkan hasil diskusi maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran menerapkan Pendekatan Inspiratif. Terakhir yaitu menyusun dan menentukan teknik pengamatan pada setiap tahap tindakan penelitian.

3.3.2 Tahap Tindakan

1) Siklus I

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Pertama, yakni pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat mencakup kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, metode, langkah-langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dipilih. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan model pembelajaran dan pendekatan inspiratif. Untuk gambaran RPP lebih jelas dapat dilihat pada lampiran II.2 yaitu RPP Siklus I. Selain RPP, hal lain yang perlu dipersiapkan yakni media pembelajaran, instrumen pembelajaran juga lembar observasi kegiatan guru terlampir pada lampiran III.2 lembar observasi ini dibuat berdasarkan langkah-langkah Pendekatan Inspiratif yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai guru saat proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan (*acting*), hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang didalamnya berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta pedoman penilaian yang dilaksanakan pada

setiap siklusnya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan Pendekatan Inspiratif. Pada penelitian ini KD, indikator dan tujuan yang ada dalam RPP adalah sebagai berikut:

KD : 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

Indikator : 4.1.1 Membuat gambar kancil dan buaya.

Tujuan : 4.1.1.1 Setelah melakukan tanya jawab tentang dongeng kancil dan buaya, siswa mampu membuat gambar kancil dan buaya.

- b) Bahan ajar berupa materi yang disampaikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang di dukung dengan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Materi dalam penelitian ini yakni mengenai benda hidup di lingkungan sekitarku pada subtema satu, tema 7. Bahan ajar berasal dari berbagai sumber yang relevan serta digunakan sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c) Media pembelajaran digunakan untuk membantu menuangkan imajinasi siswa dalam menggambar. Media yang digunakan pada siklus I berupa kertas gambar, alat tulis dan pensil warna. Hasil menggambar siswa, selanjutnya akan dianalisis tingkat kreativitasnya.
- d) Lembar Observasi berisi indikator ketercapaian suatu pembelajaran yang didalamnya berisi kolom “Ya” dan diberi tanda ceklis apabila indikator tersebut dilaksanakan, dan kolom “Tidak” diberi tanda ceklis apabila indikator pembelajaran tidak dilaksanakan. Lembar observasi dilengkapi oleh dua observer, yaitu NK mengobservasi kegiatan siswa dan RA mengobservasi kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Lembar observasi disertakan didalam lampiran III.2

b. *Acting & Observation* (Pelaksanaan & Pengamatan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada RPP secara sistematis yang disesuaikan dengan sintaks Pendekatan Inspiratif. Sedangkan pengamatan dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan ini akan diketahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan Pendekatan Inspiratif, situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, serta kegiatan dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. *Reflecting* (refleksi)

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya. Bahan refleksi berupa hasil pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, serta catatan observasi mengenai kegiatan yang seharusnya dilakukan namun tidak tercantum dalam RPP, atau sebaliknya.

2) Siklus II

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini sama halnya dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan patokan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang didalamnya mencakup kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, metode, pendekatan serta langkah-langkah pembelajaran.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan hasil siklus I. RPP terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian pembelajaran pada setiap siklus. RPP yang dibuat mengacu pada Pendekatan Inspiratif. Pada siklus II ini KD, indikator dan tujuan yang ada di dalam RPP adalah sebagai berikut :

KD : 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi

Indikator : 4.1.1 Membuat gambar mengenai kancil dan buaya dengan latar suasana dan latar tempat yang sesuai cerita dengan benar.

Tujuan : 4.1.1 Setelah menyimak cerita, siswa dapat menggambar mengenai kancil dan buaya dengan latar suasana dan latar tempat yang sesuai cerita dengan benar.

- b) Bahan ajar berupa dongeng kancil dan buaya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yakni Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku serta subtema dua yakni hewan disekitarku. Pembelajaran memilih salah satu stimulus dari beberapa stimulus yang tersedia yakni stimulus audio-visual yakni guru bercerita mengenai tema yang dipilih sebagai stimulus bagi siswa, untuk meningkatkan tingkat kreativitas menggambar siswa.
 - c) Media pembelajaran berupa speaker untuk menunjang backsound dongeng yang diceritakan guru, supaya siswa bisa lebih membayangkan suasana dan latar belakang cerita.
 - d) Lembar observasi berisi indikator ketercapaian suatu pembelajaran yang didalamnya berisi kolom “ya” di ceklis apabila indikator pembelajaran dilaksanakan dan kolom “Tidak” di ceklis apabila indikator pembelajaran tidak dilaksanakan. Lembar observasi diisi oleh dua observer, yaitu DD mengobservasi kegiatan siswa dan BRP mengobservasi kegiatan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi disertakan dalam lampiran.
- b. *Acting & Observation* (Pelaksanaan dan pengamatan)
- Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sistematis sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya yang sesuai dengan sintaks Pendekatan Inspiratif. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer untuk mengetahui proses

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dalam menerapkan pendekatan inspiratif.

c. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini yakni sebagai bahan perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Hasil dari pengamatan observer mengenai kegiatan guru dan siswa apabila menemukan kegiatan yang harus dilakukan yang tertera di RPP tapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan, ataupun sebaliknya terdapat tindakan yang tidak tertera dalam RPP dijadikan sebagai bahan refleksi. Data dari tindakan pertama dan kedua kemudian dianalisis berdasarkan indikator atau kriteria yang telah ditentukan, setelah itu data tersebut dideskripsikan. Jika data yang diperoleh dirasa cukup memenuhi kriteria kelulusan klasikal, maka kemudian dibuat kesimpulan. Namun sebaliknya, apabila data yang diperoleh belum memenuhi kriteria kelulusan klasikal, maka diperlukan pelaksanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi tindakan sebelumnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat hasil instrumen penelitian yang telah di analisis atau di olah. Alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan di perlukan untuk memperoleh kebenaran data yang akurat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muslich (2009, hlm.90) bahwa pengumpulan data dalam observasi tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan juga sebagai alat untuk membukukan amanat dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam setiap siklus penelitian tindakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut :

1) Instrumen untuk mengambil data gambar siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menggambar, instrumen yang digunakan yakni berupa buku gambar. Tes ini bertujuan

untuk memperoleh data mengenai tingkat kreativitas siswa melalui gambar yang dilakukan setelah tindakan dengan menerapkan Pendekatan Inspiratif di akhir siklus. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui analisis hasil menggambar siswa yang mengacu pada instrument kreativitas yang terdiri dari empat kriteria dengan masing-masing kriteria memiliki skor 0-3.

2) Instrumen untuk observasi kegiatan guru dan siswa

Data observasi diambil dari hasil pengamatan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Lebih lanjut Nasution menjelaskan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Nasution dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64). Data observasi diambil dari pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam lembar observasi aspek yang diamati yakni aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks Pendekatan Inspiratif. Dari hasil observasi ini, didapatkan catatan tentang kegiatan guru selama pembelajaran sesuai atau tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Pendekatan Inspiratif yang berikutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3) Dokumentasi diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk dijadikan sebagai bukti konkrit, sehingga dapat dilihat aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung melalui hasil dokumentasi tersebut.

3.4.2 Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil perhitungan hasil menggambar siswa setelah pemberian tindakan

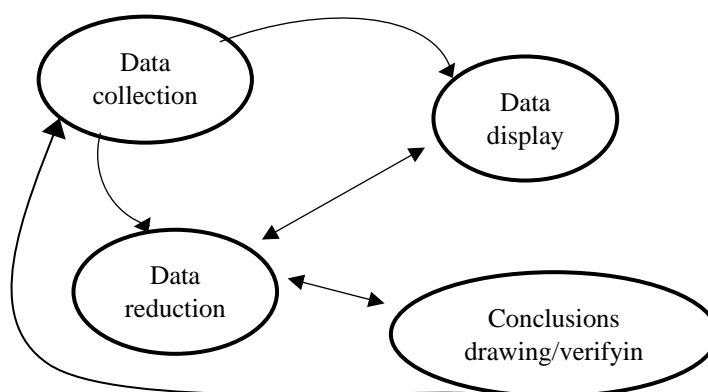
disetiap siklus. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan persentase statistik deskriptif.

Pengolahan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel serta digambarkan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan meningkatnya tingkat kreativitas melalui gambar kemudian dideskripsikan.

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Contohnya : wanita itu cantik, pria itu tampan, baik, buruk, senang, sedih, harga minyak turun harga dolar naik, rumah itu besar sekali, pohon itu rindang, laut ini dalam sekaligus lain sebagainya. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjectif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau ranking. (Riduwan, 2011, hlm. 31)

Analisis deskriptif/kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan Pendekatan Inspiratif.

Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Model Milles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data diantaranya data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis model Milles and Huberman yakni sebagai berikut :



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data Model Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, 2014, hlm. 92

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah awal yang harus dilakukan yakni data collection atau pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang berupa hasil dari observasi, tes menggambar dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yakni data reduction atau reduksi data yang tergantung pada lamanya waktu penelitian, apabila semakin lama penelitian dilapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Pada tahap ini data dari hasil penelitian dipilih hal-hal yang pokoknya yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Langkah ketiga yakni data display atau penyajian data, setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Langkah ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami tersebut. Langkah terakhir yakni concluding drawing/verifying atau penarikan kesimpulan/verifikasi, pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian setelah melakukan penyajian data. Namun perlu diperhatikan bahwa kesimpulan penelitian dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Begitupun sebaliknya, kesimpulan akan bersifat kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

1) Teknik menganalisis lembar observasi

Berdasarkan instrumen observasi dengan menggunakan lembar observasi berbentuk “Ya” dan “Tidak”, maka teknik untuk menganalisis lembar observasi dengan menggunakan skala Guttman. Seperti yang dikatakan Riduwan (2011, hlm. 42) bahwa skala Guttman merupakan skala yang mengukur suatu dimensi dari suatu variabel yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten, misalnya “Ya” atau “Tidak”, “Benar” atau “Salah”, dan data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif). Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda juga dapat dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban responden dengan skor tertinggi satu dan skor terendah nol. Untuk mencari interval lembar observasi guru digunakan perhitungan dari skala Guttman sebagai berikut

a. Siklus I

Perhitungan hasil observasi kegiatan guru

Jumlah pilihan alternatif	: 2 (Ya dan Tidak)
Jumlah Indikator	: 7 indikator pembelajaran
Jumlah kriteria	: 4
\sum Skor terendah	: $0 \times (7 \times 1) = 0$
\sum Skor tertinggi	: $1 \times (7 \times 1) = 7$

$$Interval = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{7}{4} = 1,75 \quad (\text{Sugiyono, 2008, hlm. 96})$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh penilaian lembar observasi kegiatan siswa pada siklus I pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kategori Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Skala	Kategori
$5,25 < n \leq 7$	Baik
$3,5 < n \leq 5,25$	Cukup
$1,75 < n \leq 3,5$	Kurang
$0 < n \leq 1,75$	Buruk

b. Siklus II

Perhitungan Hasil Observasi Kegiatan Guru

Jumlah pilihan alternatif	: 2 (Ya dan Tidak)
Jumlah Indikator	: 10 indikator pembelajaran
Jumlah kriteria	: 4
\sum Skor terendah	: $0 \times (10 \times 1) = 0$
\sum Skor tertinggi	: $1 \times (10 \times 1) = 10$

$$Interval = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{10}{4} = 2,5 \quad (\text{Sugiyono, 2008, hlm. 96})$$

96)

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh penilaian lembar observasi kegiatan siswa pada siklus I pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kategori Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Skala	Kategori
$7,5 < n \leq 10$	Baik
$5 < n \leq 7,5$	Cukup
$2,5 < n \leq 5$	Kurang
$0 < n \leq 2,5$	Buruk

2) Teknik menganalisis data hasil gambar

Dalam menganalisis data hasil gambar, skala yang digunakan yakni skala likert. Seperti yang dikemukakan Riduwan (2011, hlm. 38) mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai kejadian atau gejala sosial. Oleh karena itu, untuk mengukur kreativitas hasil menggambar siswa digunakan skala likert. Selain itu, Riduwan (2011, hlm. 38) mengungkapkan bahwa dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bab II hal 17.

a. Rumus menghitung hasil menggambar siswa dari setiap siklus.

$$\begin{aligned} \text{Skor ideal} &= 3 \times 4 = 12 \\ &= \frac{12}{12} \times 100 = 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terkecil} &= 0 \times 4 = 0 \\ &= \frac{0}{12} \times 100 = 0 \\ &= \frac{100-0}{4} = 25 \end{aligned}$$

Adapun klasifikasi kategori skor diadaptasi dan di modifikasi dari Riduwan (2011, hlm. 41) sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Skala	Kategori
--------------	-----------------

$75 < n \leq 100$	Sangat Baik
$50 < n \leq 75$	Baik
$25 < n \leq 50$	Rendah
$0 < n \leq 25$	Sangat Rendah